

## PELATIHAN TUMBUH KEMBANG DAN PMBA PADA KADER DAN IBU BALITA DI DESA OELTUA KABUPATEN KUPANG

Maria Goreti Pantaleon<sup>1\*</sup>, Maria F. Vinsensia D. P. Kewa Niron<sup>2</sup>, Astuti Nur<sup>3</sup>, Maria Helena Dua Nita<sup>4</sup>, Yohanes D. B. Demu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: merypantaleon@gmail.com

### Abstract

*Stunting is a disruption of the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurring infections are marked with a length or height of  $<-2SD$ . The prevalence of stunting in 2018 fell from 30.8% to 24.4% by 2021. Despite the decline, the problem of nutritional status in the village of Oeltua is still an important indicator of nation development, so it needs to get serious attention from all parties. Priority Problems obtained include lack of maternal knowledge and caregivers of toddlers regarding nutritional and health problems, how to monitor children's growth and how to feed baby and children. For this reason, community service activities are carried out which aims to increase the knowledge of toddlers related to how to monitor infant growth and feed growth of infants and children (PMB). Giving stimulation, monitoring and early detection of the problem of growth and feeding and feeding according to recommendations is part of the responsive parenting pattern that guarantees optimal child development so that it can prevent stunting. The results of the activity there was an increase in the knowledge and skills of cadres and mothers of children under five in the village of Oeltua District Taebenu Kupang Regency.*

**Keywords:** Stunting; Growth and Development of Children

### Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan  $<-2SD$ . Prevalensi stunting pada tahun 2018 turun dari 30,8% menjadi 24,4% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan, masalah status gizi di desa Oeltua masih merupakan indikator penting pembangunan bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Masalah prioritas yang ditemukan meliputi kurangnya pengetahuan ibu dan pengasuh balita mengenai masalah gizi dan kesehatan, cara memantau pertumbuhan anak dan cara memberi makan bayi dan anak. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan balita terkait cara memantau pertumbuhan bayi dan pemberian makan bayi dan anak (PMB). Memberikan stimulasi, pemantauan dan deteksi dini masalah pertumbuhan dan pemberian makan sesuai rekomendasi merupakan bagian dari pola pengasuhan responsif yang menjamin perkembangan anak yang optimal sehingga dapat mencegah stunting. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu-ibu anak usia di bawah lima tahun di Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

**Kata kunci:** Stunting; Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Accepted: 2026-05-11

Published: 2026-06-02

## PENDAHULUAN

Stunting yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan  $<-2SD$ . Prevalensi stunting pada tahun 2018 turun dari 30,8% menjadi 24,4% pada tahun 2021. Meskipun telah mengalami penurunan, masalah status gizi masih merupakan indikator penting pembangunan bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Pencegahan stunting dapat dimulai dari kondisi *weight faltering* (gagal tumbuh). *Weight faltering* ditandai dengan pertumbuhan tidak adekuat atau ketidakmampuan untuk mempertahankan pertumbuhan.

Usia Balita disebut periode emas (*golden age*) karena merupakan usia yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan sejak dini melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat, karena pada masa balita terjadi perkembangan otak, fisik, motorik, bahasa, dan sosial emosional yang berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan dukungan gizi, kesehatan, serta stimulasi yang optimal. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, dan masalah kesehatan jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas hidupnya di masa depan.

Salah satu strategi penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu melalui Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Praktik PMBA antara lain meliputi pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP ASI yang cukup, aman dan sesuai usia. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu sangat penting untuk mendukung status gizi anak yang optimal.

Dalam meningkatkan status gizi balita, selain ibu balita, kader juga mempunyai peranan yang sangat penting. fungsi kader sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar melalui kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak diposyandu, serta memberikan informasi gizi kepada ibu balita dan keluarga. Namun demikian, kader juga memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi secara benar dan efektif serta berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan mitra yaitu Kepala Desa Oeltua, diketahui bahwa permasalahan gizi di desa Oeltua masih cukup banyak, terutama masalah stunting. Kurangnya pemahaman keluarga balita tentang gizi, serta pola asuh yang belum optimal, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi terkait masalah-masalah gizi dan kesehatan. Selain itu, keluarga balita belum memahami manfaat penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta grafik pertumbuhan anak dan formulir checklist perkembangan anak yang terdapat didalam buku tersebut, sehingga mengalami keterlambatan dalam proses memantau tumbuh kembang anak.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan, maka disusunlah prioritas masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan ibu dan pengasuh balita terkait masalah gizi dan kesehatan
2. Kurangnya pengetahuan ibu dan pengasuh balita tentang cara memantau perkembangan anak
3. Kurangnya pengetahuan ibu dan pengasuh balita tentang cara memantau pertumbuhan anak
4. Kurangnya pengetahuan ibu dan pengasuh tentang cara pemberian makan pada bayi dan anak

Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita terkait cara memantau tumbuh kembang balita dan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA). Pemberian stimulasi, pemantauan dan deteksi dini masalah tumbuh kembang serta pemberian makan sesuai rekomendasi merupakan bagian dari pola pengasuhan responsif yang menjamin tumbuh kembang anak optimal sehingga dapat mencegah stunting.

## **METODE**

### **A. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu :**

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan studi pendahuluan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak seperti Puskesmas, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya, dan advokasi dengan Kepala Desa
- b. Mengurus Perijinan
- c. Melakukan sosialisasi kegiatan dengan pihak desa dan aparat terkait
- d. Menyiapkan instrument, alat dan bahan serta materi kegiatan

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu dari balita yang beresiko stunting (balita yang telah mengalami penurunan berat badan selama 3 kali berturut-turut) dan beresiko mengalami gagal tumbuh. Jumlah sasaran sebanyak 30 orang, dan kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, antara lain :

- a. Pemberian kuisioner pre test untuk mengukur kemampuan peserta sebelum mendapatkan pelatihan. Sebelum dan sesudah edukasi, sasaran akan diberikan kuisioner untuk menilai tingkat pemahaman mereka.
- b. Pemberian materi pelatihan pemantauan tumbuh kembang anak

#### **3. Monitoring dan Evaluasi**

Setelah selesai kegiatan, tim akan melakukan evaluasi menggunakan kuisioner untuk memantau keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan bersama dengan melibatkan pimpinan mitra dan aparat desa. Selain itu juga dibuat WA Grup untuk mempermudah berkomunikasi, dan apabila terdapat kendala selama proses penerapannya, tim menyediakan waktu untuk berkonsultasi baik secara langsung maupun secara *online*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap meliputi penjajakan Lokasi dan membuat kesepakatan waktu dengan mitra, serta pelaksanaan kegiatan. Tahapan Kegiatan :

### 1. Pengisian Kuisioner Pre Test

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pengisian kuisioner pre test, untuk mengetahui Gambaran pengetahuan sasaran sebelum edukasi, dan dari hasil penilaian diketahui rata-rata peserta belum mengetahui tentang Langkah-langkah pemantauan tumbuh kembang anak dengan nilai rata-rata 50.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemutaran video singkat.



Materi yang diberikan tentang cara melakukan pengukuran antropometri, serta cara pengukuran perkembangan anak (Gerak Motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi kemandirian).



### 3. Pengisian Kuisioner Post test

Setelah kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner post test, dan dari hasil penilaian terlihat terjadi peningkatan pengetahuan, dengan nilai rata-rata responden sebesar 70.

---

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu balita di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018).
- Kemenkes. Survey Kesehatan Indonesia (SKI). Vol. 01, Kemenkes RI. 2023.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2015
- Sari NMW, Fadhila FR, Karomah U, et al. Program dan Intervensi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Percepatan Penanggulangan Stunting. *Media Gizi Indonesia*. 2022;17(1SP):22–30.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI; 2016